

Perancangan Produk *Portable* untuk *Make-up Artist*

Stella Magnolia, Adi Santosa dan Taufan Rizqi
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: stella.magnolia26@gmail.com; adis@petra.ac.id

Abstrak— Secara praktis, tujuan dari perancangan ini yaitu untuk menciptakan produk berupa *portable* yang praktik dan mudah untuk dibawa kemana-mana. Manfaat dari perancangan ini untuk memudahkan masyarakat untuk melengkapi kebutuhan kerjanya agar lebih maksimal. Produk yang akan diciptakan berupa produk yang diperlukan atau dibutuhkan oleh seorang MUA yaitu berupa koper yang memiliki fungsi berupa kursi juga meja lipat, juga untuk meletakkan alat-alat *make up* maupun keperluan lainnya sebagai pelengkap dan alat bantu bagi MUA. Metode yang di gunakan pada perancangan ini menggunakan data primer dan data sekunder yaitu dengan melakukan wawancara awal dan observasi secara langsung kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data dari studi literatur yang berkaitan dengan riset ini. Setelah pengumpulan data sudah lengkap dilanjutkan dengan menganalisa dari data yang sudah didapat. Berikutnya memulai proses perancangan hingga tahap akhir sambil melakukan diskusi dengan dosen pembimbing.

Kata kunci: MUA, *Portable*, kosmetik

Abstract- Practically, the purpose of this design is to create a portable product that practical and easy to carry anywhere. The benefits of this designs are to facilitate the community to complete their work needs to be more leverage. The product will be created in the form of product needed or needed by an MUA that is in the form of a suitcase that has the function of the chair also a folding table, also to put accessories makeup or other purposes as complement and tool for MUA. The method in this design uses primary data and secondary data by conducting initial interviews and direct observation and then followed by collecting data from literature studies related to this research. After the data collection is complete then proceed with analyzing the data already obtained. Next, start the design process up to the final stage while conducting discussions with the supervisor.

Keywords: MUA, *Portable*, Make up

I. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki ragam seni dan budaya yang bernilai tinggi, salah satunya adalah tata rias atau kosmetik. Kosmetik dimulai saat manusia pertama kali menjadi sadar akan dirinya. Ketika manusia mulai menyadari bahwa diri mereka ingin terlihat lebih menarik, maka manusia lainnya membantu mereka untuk memperbaiki penampilan mereka. Kosmetik pada dasarnya adalah seni menciptakan keindahan fisik. Termasuk di dalamnya adalah rambut, kulit, dan kuku. Bidang kesenian ini tidak memiliki waktu awal atau negara asal yang

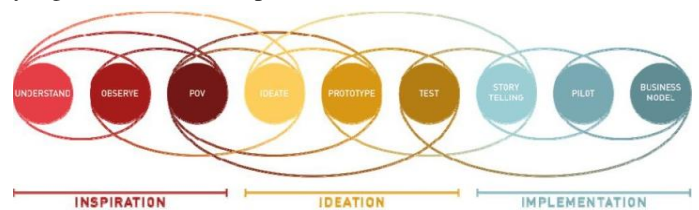
jasas. Sejak jaman Mesir kuno atau Cina kuno, hasil karya kosmetik dan orang-orang yang melakukannya ditemukan di seluruh dunia.

Pecinta kosmetik rela mengeluarkan banyak uang untuk membeli peralatan kosmetik yang cukup mahal demi keinginan dan kebutuhan. Kebutuhan inilah yang menjadikan produk-produk baik kosmetik, alat kosmetik, kosmetik box, *make-up workstation*, dsb. Peralatan kosmetik pun berkembang cepat seiring kebutuhan dan kegunaannya masing-masing. Kini kosmetik berkembang dengan berbagai varian produk ditambah pelengkap untuk mengemas dan menyimpan peralatan kosmetik yaitu kosmetik box. Seperti kita tahu, merias bisa dilakukan di banyak tempat, baik di *indoor*, *outdoor*, atau pun di dalam kendaraan sehingga dibutuhkan sebuah produk yang bisa memenuhi kebutuhan perias.

Seperti budaya dan teknologi yang telah berkembang, demikian pula tata rias kecantikan. Meskipun masih berhubungan dengan rambut, kulit, dan kuku, saat ini tata rias sudah mencakup berbagai posisi pekerjaan yang biasa disebut MUA (*makeup artist*). Berprofesi sebagai MUA tidak memiliki lingkungan kerja yang tetap. Terkadang bisa dilakukan di area-area tertentu yang tidak memiliki fasilitas meja atau kursi. Peralatan yang di butuhkan MUA juga cukup banyak yang di perlukan. Banyaknya MUA yang menata barang / alat kosmetik tidak teratur karena peralatan kosmetik yang kurang teratur dan tidak berurutan.

II. LATAR BELAKANG

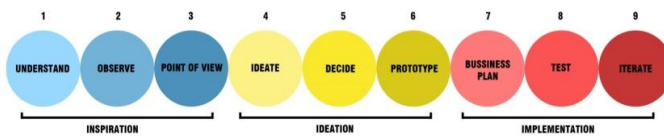
Berikut adalah metode perancangan yang akan digunakan yang terdiri dari 9 tahapan.



Gambar 1. *Design Thinking d.paris school*

Sumber: www.dschoool.fr

Tahap metode perancangan yang akan digunakan pada perancangan portable ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2. *Design Thinking* yang akan digunakan
Sumber: Dokumen pribadi

Penjelasan dari ke-9 tahap yang digunakan, yaitu :

a. *Understand*

Merupakan langkah penemuan latar belakang masalah dengan mengamati keadaan yang ada di masyarakat.

b. *Observe*

Pada tahap ini melakukan analisa terhadap tipologi-tipologi yang didapatkan dari produk portable dan sejenisnya yang ada untuk melakukan perbandingan dari produk tersebut.

c. *Point of view*

Melakukan target dengan pengguna menggunakan cara wawancara atau interview kepada target pengguna untuk mengetahui apa saja kebutuhan, aktivitas yang di lakukan, dan masalah-masalah yang dihadapi.

d. *Ideate*

Pada langkah ini melakukan brainstorming ide dengan batasan kebutuhan, aktivitas, masalah, dan bisnis usaha yang sudah dianalisa sebelumnya.

e. *Decide*

Merupakan tahap pemilihan ide yang sudah dibuat dalam alternatif desain kemudian pada tahap *ideate* untuk menjadi solusi dari masalah yang ada.

f. *Prototype*

Tahap ini dilakukan dengan pembuatan prototype produk dengan skala 1:1

g. *Business Plan*

Merupakan pembuatan brand untuk produk dan desainer agar masyarakat dapat dengan mudah mengenali produk dan desainer.

h. *Test*

Langkah ini melihat dan mengobservasi reaksi dan tanggapan dari masyarakat yang berinteraksi dengan produk.

i. *Iterate*

Tahap ini saran dan kritik dikumpulkan kemudian dilakukan *brainstorming* lagi untuk mengembangkan produk apabila ingin dijadikan peluang usaha bisnis setelah tugas akhir.

furniture yang dimaksud adalah pengaruh bentuk, garis, warna, tekstur, dan skala masing – masing benda maupun pengaturan spasialnya. Pemilihan perabot yang baik dan aman adalah perabot yang awet, tidak mudah mengelupas, tidak mudah terbakar, mudah dibersihkan, tidak beracun atau menimbulkan reaksi kimia yang berbahaya (Ching, 2002:242).

Furnitur terbagi menjadi fasilitas wadah, kerja, dan istirahat. Fasilitas- fasilitas tersebut diwujudkan menjadi berbagai jenis furnitur, yaitu meja, kursi, dan rak penyimpanan.

B. Kursi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kursi adalah tempat untuk duduk yang memiliki kaki dan sandaran. Fungsi utama dari kursi tentunya adalah tempat atau fasilitas untuk duduk. Umumnya, kursi memiliki 4 bagian utama yaitu kaki, dudukan, sandaran dan sepatu. (Aryanto, 2012:107)

C. Rak Penyimpanan

Salah satu bentuk tempat penyimpanan untuk rumah tinggal adalah rak penyimpanan. Kata rak berasal dari bahasa Belanda “*racken*”, yang berarti “meraih”. Bila dikaitkan dengan penyimpanan, kata tersebut mengandung arti “tempat untuk meletakkan barang yang dapat diraih dengan mudah”. Dalam pengertian yang lebih luas, rak dapat diartikan sebagai bagian terbuka dalam sebuah lemari penyimpanan. Jadi dapat disimpulkan, semua material yang dapat digunakan untuk menyimpan meskipun hanya berupa *shelf* (papan/ambalan) dapat diartikan sebagai rak. (Akmal, 2011:11)

Seiring dengan berkembangnya jaman, bentuk dan desain dari rak penyimpanan terus berkembang mengikuti tren yang ada. Dalam segi bentuk, rak penyimpanan terbagi menjadi 4 jenis, yaitu kotak, modular, melengkung, dan abstrak. Sementara, berdasarkan cara pemasangannya, rak penyimpanan terbagi menjadi 3 jenis: (Swasti, 2010:31-35)

1. Berdiri di atas lantai

Rak penyimpanan ini dapat berdiri sendiri atau disandarkan ke dinding. Kelebihan dari rak penyimpanan berdiri ini adalah mudah dipindah – pindah (fleksibel) dan mudah dipadukan dengan model jenis lain.

2. Menempel di dinding

Rak penyimpanan jenis ini dilekatkan ke dinding.

3. Melayang

penyimpanan juga dapat dibuat seolah melayang. Sistem konstruksi yang digunakan umumnya kabel tarik atau sistem *kantilever* (konsol)

D. Mebel multifungsi

Mebel multifungsi adalah perabot yang memiliki banyak fungsi, dapat digerakkan atau dipindahkan, yang digunakan manusia untuk melengkapi tempatnya beraktivitas. Mebel

III. KAJIAN PUSTAKA

A. Furnitur

Furnitur berkontribusi sebagai pemenuhan visual dalam sebuah ruang interior (Ching, 2002:319). Visual dalam sebuah

multifungsi dapat bersistem modular atau dapat dilipat atau dibongkar pasang (*knock-down*).

Untuk menciptakan mebel terdapat 3 sistem konstruksi yang dapat digunakan, yaitu sistem modular, sistem lipat serta sistem *knockdown*. Sistem ini dipergunakan untuk memaksimalkan fungsi daripada perabot. (Akmal, 2014:30-33).

a. Sistem Modular

Mudah diatur sesuai fungsinya, mudah dipindahkan, multifungsi, fleksibel, mudah dikemas. Sistem ini sangat sesuai untuk menyesuaikan perabot kedalam keadaan layout yang berbeda-beda.

b. Sistem *Knockdown*

Sesuai untuk ruangan kecil, mudah dipasang, mudah disimpan dan dikemas. Sistem ini sangat sesuai untuk membantu proses packaging perabot untuk masuk kedalam unit yang lebih compact.

c. Sistem Lipat

Kelebihan daripada sistem ini adalah bahwa sistem ini ringkas dan hemat tempat pada saat penyimpanan, dapat disimpan dengan rapi, tidak memakan banyak tempat, serta proses pemasangannya lebih murah. Namun sehubungan dengan harga.

Mebel juga memakai berbagai macam sambungan (*join*) dalam proses pembuatannya. Enam sistem sambungan (*joining*) yang sering digunakan dalam pembuatan mebel yaitu, *interlocking joint*, kip/takik setengah/parohan (*half joint*), sambungan pen tersembunyi, sambungan lubang dan pen, sambungan lubang dan pen ganda, dan yang terakhir sambungan dowel. Selain sambungan, mebel juga menggunakan engsel-engsel. (Akmal, 2014:33).

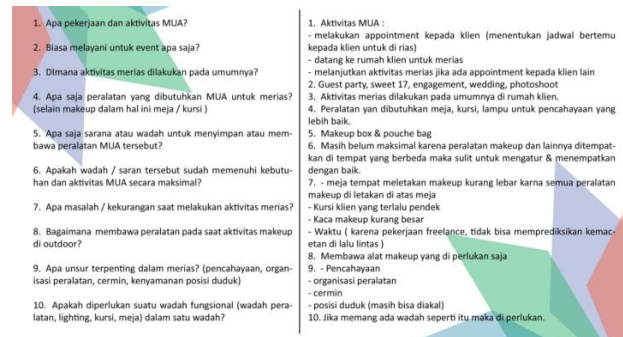
E. Kosmetik

Kosmetik yang dikenal sekarang ini tidak hanya terbatas pada usaha-usaha mempercantik ataupun memperindah penampilan wajah melalui seni menghias saja, namun juga berperan penting dalam mempertahankan dan menjaga kesehatan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan dikenalnya perpaduan atau kombinasi anatara kosmetik dan pengobatan. Sebagaimana hukum ekonomi, begitu banyaknya permintaan atau demand di seluruh dunia akan kosmetik akibatnya insdustrial kosmetik tidak hanya menekankan pada perawatan tubuh saja, namun lebih jauh dari itu, penggunaan bahan-bahan kimia yang berguna untuk memperbaiki keadaan tubuh yang dianggap kurang sempurna menjadi hal yang lumrah dan wajar dilakukan. (Andiyanto, 2005:4)

IV. DATA DAN ANALISIS

Data pengguna diperoleh dari hasil wawancara kepada 5 narasumber yang berkarir sebagai MUA. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan fakta sebanyak-banyaknya. Dalam proses wawancara narasumber menceritakan seputar kebutuhan dan aktivitas yang di lakukan saat pekerjaan berlangsung. Dari hasil wawancara ini maka dapat diperoleh data mengenai masalah dan kebutuhan dari narasumber.



Gambar 3. Hasil wawancara

Batasan perancangan The Beauty Portable didasari pada aktivitas yang dilakukan pada saat kegiatan aktivitas merias berlangsung yaitu antara perias dan yang dirias didukung dengan literatur, analisa tipologi ruang, dan furnitur.



Gambar 4. Analisis Data



Gambar 5. Data lapangan

	GOALS	FACTS	CONCEPT	NEEDS	PROBLEM STATEMENT
FUNCTION	<p>People Dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam pekerjaan</p> <p>Activities Datang ke tempat / rumah klien untuk diwasi, melanjutkan aktivitas merias jika ada appointment kepada klien lain</p> <p>Relationship Produk digunakan oleh pengguna pada saat aktivitas merias kepada klien</p>	<p>People Untuk memenuhi seluruh kebutuhan pengguna dibutuhkan biaya yang besar</p> <p>Activities Datang ke tempat / rumah klien untuk diwasi, melanjutkan aktivitas merias jika ada appointment kepada klien lain</p> <p>Relationship Pengguna dan klien dapat menggunakan produk dengan nyaman</p>	<p>People Produk yang memiliki banyak fungsi di dalamnya namun tetap ergonomis</p> <p>Activities Compact, multifungsi, space-saving</p> <p>Relationship Pengguna dan klien dapat menggunakan produk dengan nyaman</p>	<p>People Material yang tahan lama dan ergonomis, produk yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna</p> <p>Activities Produk dapat memenuhi kebutuhan pengguna</p> <p>Relationship Pengguna dapat menggunakan produk dengan nyaman</p>	<p>People Material yang baik mempunyai harga yang mahal, hardware yang tersedia mahal</p> <p>Activities Susah membuat desain dalam 1 unit fasilitas yang mempunyai banyak fungsi, desain yang rumit juga membutuhkan biaya yang besar</p>
FORM	<p>Site Produk dapat digunakan di dalam rumah tinggal pengguna</p> <p>Environment Menggunakan material yang berkualitas agar menjaga keawetan produk</p> <p>Quality Produk yang selain mempertahankan estetika, juga memiliki kualitas baik dari segi material sampai</p>	<p>Site Produk digunakan di dalam rumah tinggal pengguna</p> <p>Environment Kebutuhan produk yang tahan lama sehingga menghemat biaya penggantian produk</p> <p>Quality Material yang kuat, awet dan tahan lama</p>	<p>Site Cost-saving</p> <p>Environment Kebutuhan produk yang tahan lama sehingga menghemat biaya penggantian produk</p> <p>Quality Material yang kuat, awet dan tahan lama</p>	<p>Site Produk dapat mendukung aktivitas pengguna dalam tempat tinggal</p> <p>Environment Material yang memiliki ketahanan produk yang lama</p> <p>Quality Desain yang tidak melupakan ketahanan dan menggunakan material yang berkualitas</p>	<p>Site Produk hanya mendukung aktivitas pengguna di dalam indoor</p> <p>Environment Harga yang mahal</p> <p>Quality Harga yang mahal</p>
ECONOMY	<p>Initial budget Biaya yang sepadan dengan produk yang dihasilkan</p> <p>Operating Cost Desain sebisa mungkin tidak membutuhkan perbaikan ulang atau re-coating finishing</p> <p>Life cycle Cost Desain yang mampu bertahan minimal 5 tahun</p>	<p>Initial budget Material dan finishing yang bagus memiliki harga yang mahal</p> <p>Operating Cost Pengaruh lingkungan dan perlakuan pada produk dapat membawa dampak buruk pada ketahanan produk</p> <p>Life cycle Cost Sulitnya menciptakan desain yang bertahan lama jika penggunaan material dan finishing yang kurang baik</p>	<p>Initial budget Heavy budget</p> <p>Operating Cost Material yang kuat, awet dan tahan lama</p> <p>Life cycle cost Desain yang mampu bertahan lama</p>	<p>Initial budget Kreativitas dalam penggunaan konstruksi, tukang dengan biaya yang terjangkau, material baik dengan harga seminim mungkin</p> <p>Operating cost Material dan finishing yang tidak memerlukan banyak perbaikan dalam waktu yang singkat</p> <p>Life cycle cost Material yang masih di dalam jangkaun budget namun tetap memiliki tingkat kualitas yang baik</p>	<p>Initial budget Susahnya menemukan pengrajin yang baik namun biaya tidak melebihi budget</p> <p>Operating Cost Hemat pada operating cost dapat menaikan biaya initial budget</p> <p>Life cycle cost Harga yang mahal</p>
TIME	<p>Present Desain yang mampu menjawab kebutuhan pengguna serta nyaman saat digunakan</p> <p>Future Desain yang belum tentu dapat bertransformasi semudah itu mengingat budgeting yang minim</p>	<p>Present Tingkat kenyamanan yang rendah</p> <p>Future Desain yang belum tentu dapat bertransformasi semudah itu mengingat budgeting yang minim</p>	<p>Present Murah bukan berarti murahan</p> <p>Future Mengutamakan kebutuhan utama</p>	<p>Present Sistematis dan efisiensi desain</p> <p>Future Sistematis konstruksi yang sederhana untuk memudahkan perubahan pada ketentuan ataupun fungsi</p>	<p>Present Dibutuhkan referensi dan pertimbangan yang mendalam mengenai besaran desain</p> <p>Future Hardware yang tersedia mahal</p>

Gambar 6. Framework

Dari data yang diperoleh, produk yang akan dirancang adalah fasilitas yang mewadahi fasilitas penyimpanan, fasilitas duduk, dan aktivitas. Produk ini di produksi untuk memenuhi kebutuhan dari perias untuk berinteraksi dengan klien. Lokasi peletakkan produk digunakan diruangan indoor disesuaikan dengan lokasi penempatan produk.

1. Konsep awal

Konsep yang digunakan pada perancangan produk ini adalah *The beauty portable* yang di ambil sesuai dari masalah dan kebutuhan yang ada. *The beauty portable* merupakan konsep yang diambil untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pada pengguna, baik perias maupun yang dirias juga meliputi fungsi yang fungsional serta mudah untuk dibawa-bawa. *Style* yang digunakan pada produk ini yaitu modern minimalis. *Style* modern minimalis diterapkan karena memiliki kesan desain yang sederhana namun tetap tidak menghilangkan sisi modern serta style ini diterima oleh semua masyarakat.

a. Bentuk

Bentuk yang digunakan pada produk ini yaitu geometris. Produk geometris dipilih karena bentuk yang tidak rumit dan mempermudah dalam penempatan berbagai macam bentuk benda. Ditambahkan dengan pelengkungan pada bagian ujung-ujung produk untuk memberi kesan yang lebih dinamis dan tidak kaku.

b. Warna

Produk ini menggunakan warna netral seperti warna hitam, putih, abu-abu dan ditambahi dengan warna gold untuk memberi kesan yang lebih mewah. Warna-warna ini dipilih

karena disesuaikan dengan style modern minimalis yang memiliki kesan warna netral.

c. Material dan Finishing

Material yang digunakan pada produk ini yaitu material multiplek dan dilengkapi dengan aluminium untuk kaki pada bagian produk maupun kaki pada kursi. Ketebalan yang digunakan pada produk ini berukuran kurang lebih antara 1,2cm – 1,6cm. Finishing yang digunakan pada produk ini yaitu finishing duco dengan hasil akhir semi-glossy. Pemilihan finishing duco-glossy digunakan untuk memberi kesan yang mewah pada produk tersebut.

d. Konstruksi

Sistem konstruksi yang digunakan pada produk perancangan ini menggunakan bantuan hardware seperti engsel lipat, engsel tanam, engsel buka ke atas, dan sebagainya. Serta wood joint untuk material yang nantinya akan digunakan. Untuk hardware pada bagian kaki mebel maupun kaki kursi menggunakan engsel lipat yang terdapat pengunci pada engsel tersebut yang berfungsi sebagai stopper agar benda yang dipasang tidak bergerak kiri dan kanan, sehingga benda dapat berdiri di satu tempat.

2. Branding The Beauty Portable

Jenis produk yang sejenis dengan *The beauty portable* ini sudah ada beberapa yang dipasarkan di kalangan masyarakat, namun untuk membedakan desain produk ini dengan desain lainnya diperlukan branding untuk mengenalkan produk ini lebih lanjut ke masyarakat. *Brand* yang disajikan untuk mengenalkan produk ini bisa ditampilkan dengan logo atau identitas yang menarik untuk kemudahan dalam pengingatan.

Definsi *brand* menurut UU no 15 tahun 2001 tentang *brand* pasal satu ayat satu adalah tanda yang berupa gambar, nama, kata, huruf-huruf, angka-angka, susunan warna, atau kombinasi dari unsur – unsur tersebut yang memiliki daya pembeda dan digunakan dalam kegiatan perdagangan atau jasa. Sebuah merek merupakan lebih dari sekedar produk, karena mempunyai sebuah dimensi yang menjadi pembeda atau diferensiasi dengan produk sejenis yang lainnya. Diferensiasi tersebut harus rasional dan terlihat secara nyata dengan performa suatu produk dari sebuah merek atau lebih simbolis, emosional, dan tidak kasat mata yang mewakili sebuah merek (Keller 5).

Keller juga meyakini bahwa fungsi *brand* bagi konsumen, yaitu :

- Media untuk mengidentifikasi asal keberadaan produk
- Bentuk pertanggungjawaban oleh produsen bagi konsumen
- Mengurangi resiko
- Meminimalisasi biaya dalam proses pengambilan keputusan pembelian
- Bentuk komitmen oleh produsen pembuat produk kepada pengguna melalui produk yang dihasilkan

f. Alat simbol pembeda

g. Tanda kualitas

Brand yang akan digunakan sesuai dengan nama produk tersebut yaitu *The Beauty Portable* yang artinya semua kebutuhan kosmetik, alat-alat kecantikan dan perlengkapan lainnya tersimpan dengan ringkas dalam satu produk namun juga mudah untuk dibawa pergi-pergi.

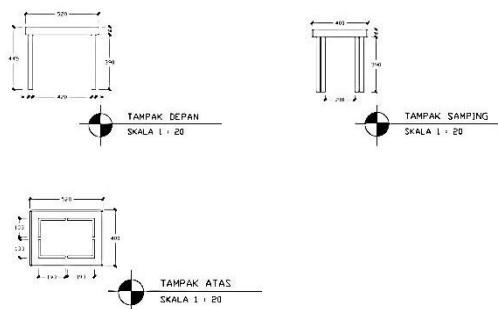
V. HASIL AKHIR



Gambar 7. Perspektif 1 *The Beauty Portable*

Produk *The Beauty Portable* ini merupakan konsep yang diambil untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pada pengguna, baik perias maupun yang dirias juga meliputi fungsi yang fungsional serta mudah untuk dibawa-bawa. Style yang digunakan pada produk ini yaitu modern minimalis. Style modern minimalis diterapkan karena memiliki kesan desain yang sederhana namun tetap tidak menghilangkan sisi modern serta style ini diterima oleh semua masyarakat.

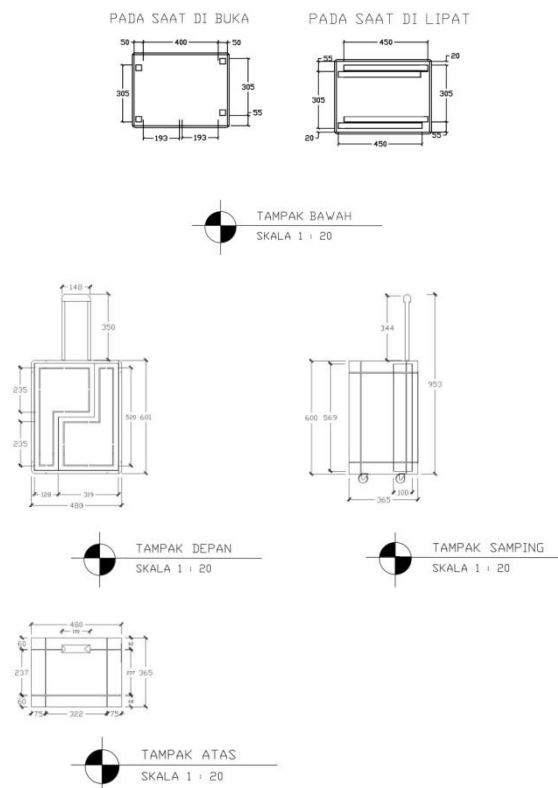
Material yang digunakan pada produk ini yaitu multiplek dengan *finishing* duco glossy untuk kesan yang lebih mewah dan dilengkapi dengan material aluminium yang digunakan pada kaki mebel dan kaki kursi.



Gambar 8. Gambar Kerja Fasilitas duduk Set 1

Dalam perancangan ini terdapat fasilitas duduk yang akan digunakan oleh klien dari perias, namun juga bisa digunakan oleh perias itu sendiri pada saat di dalam rumah. Pada saat di

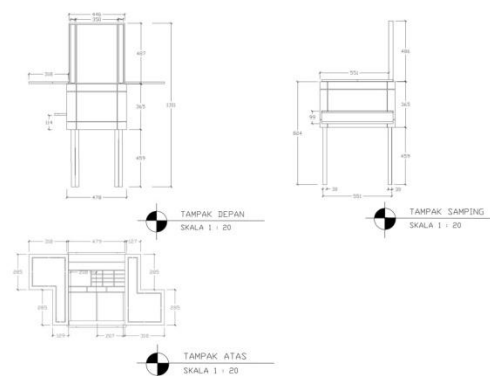
simpan, kursi diletakan di bagian bawah produk agar penempatannya lebih rapi dan juga ringkas. Saat mau digunakan, kursi bisa di ambil dari tempat penyimpanan, setelah itu kaki kursi bisa dibuka untuk diletakkan dalam permukaan lantai.



Gambar 9. Gambar Kerja Fasilitas kerja saat tertutup Set 1

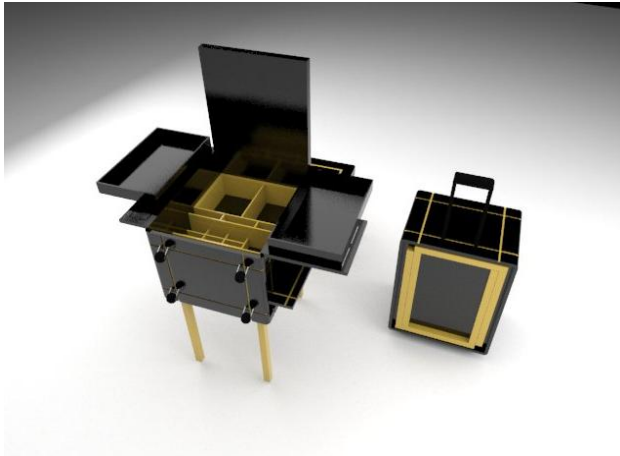
Berprofesi sebagai MUA tidak memiliki lingkungan kerja yang tetap. Terkadang bisa di lakukan di area-area tertentu yang tidak memiliki fasilitas meja atau kursi. Peralatan yang di butuhkan MUA juga cukup banyak yang di perlukan. Gambar di atas adalah keadaan produk pada saat ringkas dan tertutup.

Produk ini memiliki bentuk yang serupa dengan koper Dilengkapi dengan variasi *handle* tarikan dan roda yang terletak pada bagian bawah produk sehingga produk menjadi lebih ringkas dan mudah dalam pembawaan.

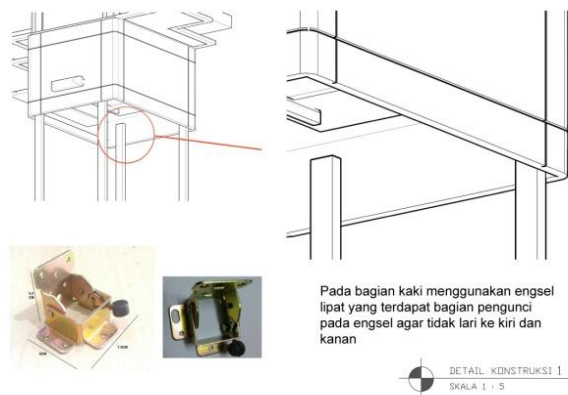


Gambar 10. Gambar kerja fasilitas kerja saat dibuka

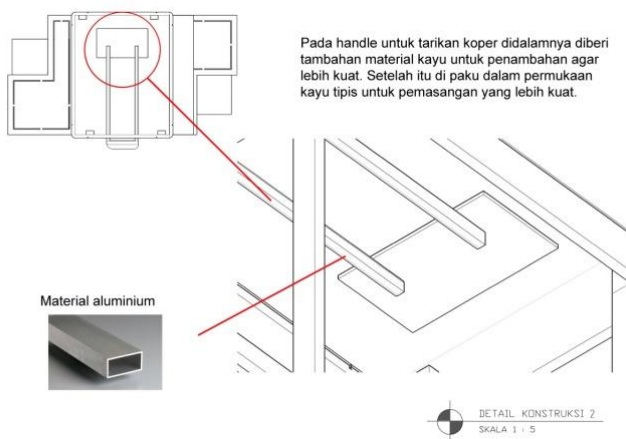
Pada saat merias, klien atau pengguna dapat duduk didepan cermin. kemudian terdapat wadah untuk diletakkan pada sisi-sisi pintu produk untuk kemudahan dalam pengambilan benda. Sehingga perias tidak perlu repot-repot untuk mengambil benda di balik cermin.



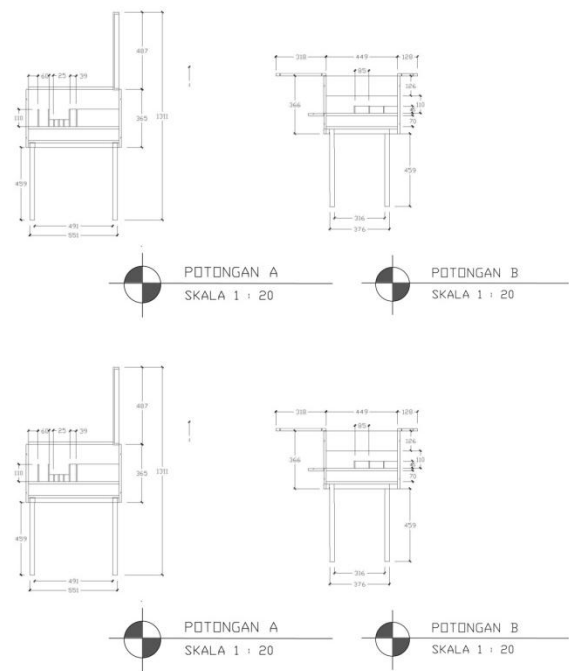
Gambar 11. Perspektif 2 *The Beauty Portable Set 1*



Gambar 12. Tampak Detail Konstruksi 1



Gambar 13. Tampak Detail Konstruksi 2



Gambar 14. Potongan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis, utamanya kepada Ir. Hedy C. Indrani, M.T., selaku ketua Program Studi Desain Interior Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra, Adi Santosa S.Sn., M.A.Arch., selaku dosen pembimbing I, M. Taufan Rizqy S.Sn, selaku pembimbing II, Ronald H.I. Sitindjak, S.Sn, M.Sn dan Poppy Firtatwentyna, S.T., selaku Koordinator Tugas Akhir, kepada semua pihak yang sudah membantu dan memberikan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Panero, Julius. 2003. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta : Erlangga.
- [2] Andiyanto. 2005. *The Make Over*. Jakarta : PT Gramedia
- [3] Jamaludin. *Pengantar Desain Mebel*. Jakarta : Kiblat, 2007.
- [4] Aryanto, Yunus. 2012. *Meja & Kursi*. Depok: Griya Kreasi
- [5] *Lawson, Stuart. Furniture Design an Introduction to development, Materials and Manufacturing*. London: Laurence King Publishing Ltd, 2013
- [6] Alvionita, Bertaria. "Perancangan Compact Furnitur untuk Penghuni Rumah Susun di Surabaya". *Jurnal Interior* Vol. 4, No. 2, (2016) 195-202
- [7] Kaweono, Samuel. "Perancangan Mebel Lipat untuk Booth pada Bazar dan Temporary Market". *Jurnal Interior* Vol. 4, No. 2, (2016) 123-133
- [8] Wijaya, Felicia. "Perancangan Compact Booth untuk Produk Pakaian dan Aksesoris Pada Indoor Market". *Jurnal Interior* Vol. 4, No. 2, (2016) 212-223